

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan peradaban suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan, adanya perubahan pendidikan yang bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetap diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Dunia pendidikan masih perlu dan harus mendapatkan perhatian dan prioritas dalam pembentukan anak didik yang mempunyai intelektual dan kepribadian guna melanjutkan pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Banyak faktor penyebab dari munculnya permasalahan pembelajaran. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti tingkat intelegensi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa, seperti faktor kondisi keluarga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah, dan masyarakat. Disini, lingkungan keluarga

yaitu ayah dan ibu yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun menyadari bahwa orang tua tidak mungkin sanggup mendidik dengan segala ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anaknya, maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu dengan adanya lembaga pendidikan baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta.

Manusia tumbuh dan berkembang didalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, dari dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Lingkungan pada dasarnya dapat diartikan sebagai segala hal yang mempengaruhi hidup manusia.

Menurut Sartain yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2003:28). “Lingkungan merupakan semua kondisi dalam dunia ini, dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan atau *life proses* kecuali *gen-gen*”.

Menurut Sutrisno Hadi (2003: 84). “Lingkungan (*milleu*) adalah sesuatu diluar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak seperti iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, orang-orang tetangga dan lain-lain”.

Dari beberapa pendapat di atas tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang disekelilingi manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi dengan sesama manusia, baik secara individual maupun kelompok, sebab bagaimanapun manusia tumbuh dan berkembang terutama dilingkungannya.

Lingkungan yang mempunyai peranan penting dalam mendidik anak adalah peranan dari lingkungan keluarga. Keluarga yang bersifat demokrasi anak dapat berbuat, berekspresi, beremosi sesuai dengan tingkat perkembangannya, orang tua juga menentukan pengarahannya dengan penuh kesadaran bukan paksaan. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluargalah pertama kali anak mendapat pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga sebagai lembaga tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Keluarga merupakan kelompok terkecil yang terdiri dari suami, istri, beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga tersebut lazimnya disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil masyarakat sebagai wadah dan proses perkembangan anak dalam mengarungi kehidupan. Pengertian keluarga menurut Singgih D. Gunarso (2000: 9) adalah "Keluarga adalah sekelompok orang yang terikat oleh perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu dan anak". Faktor keluarga. Rumah tangga yang dipenuhi kekerasan jelas berdampak pada anak. Anak belajar bahwa kekerasan

bagian dari dirinya, sehingga orang tua yang terlalu melindungi anaknya, anak akan tumbuh sebagai individu yang tidak mandiri dan tidak berani mengembangkan identitasnya yang unik. Begitu bergabung dengan teman-temannya dia akan menyerahkan dirinya secara total terhadap kelompoknya sebagai bagian dari identitas yang dibangunnya.

Lingkungan sekolah menggambarkan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses belajar yang banyak diperoleh siswa adalah hubungan antar siswa, dimana siswa dituntut untuk pandai bergaul dan bersosialisasi. Interaksi siswa juga akan membawa proses pendewasaan diri yang tercipta secara alami, seiring bertambahnya ilmu maupun banyaknya teman dari pergaulan yang semakin luas di dalam maupun diluar kelas. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib biasanya didasari oleh suatu aturan yang harus ditaati oleh setiap siswa dan disepakati oleh orang tua siswa. Peraturan dibuat agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan mampu memacu setiap perkembangan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan kurikulum sekolah. Lingkungan sekolah yang tertib juga akan menambah kewibawaan sekolah dengan prestasi-prestasi siswa diluar sekolah melalui lomba-lomba maupun dengan ujian-ujian yang ditempuh untuk mengejar prestasi di dalam sekolah. Sekolah dengan lingkungan yang baik juga disertai sarana-prsarana, nilai-nilai terbaik saat mengikuti UAN maupun tes masuk ke sekolah selanjutnya.

Kepatuhan siswa perlu dilakukan agar rutinitas belajar dapat berjalan sesuai jadwal atau peraturan sekolah. Untuk menjaga loyalitas maupun rasa memiliki

siswa terhadap nama baik sekolah dibutuhkan kepedulian guru untuk menertibkan setiap masalah yang timbul dari peraturan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa hendaknya didukung oleh orang tua dengan menciptakan kondisi keluarga yang harmonis dan saling mencintai. Selanjutnya siswa akan tertib dalam belajar bila disertai sarana yang digunakan secara optimal, dan dapat menciptakan kondisi sekolah yang aman terkendali, maksudnya sekolah yang memiliki siswa berprestasi selalu diawali dengan kecintaan orang tua terhadap anaknya dan lingkungan sekolah dengan anak-anak rajin belajar, aktif berdiskusi, maupun memecahkan setiap soal yang ada dan rajin bertanya dengan guru maupun dengan orang yang dianggap mengerti tentang apa yang ditanyakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di SMAN 4 Bandar Lampung, diperoleh data tentang rekapitulasi pelanggaran terhadap tata-tertib sekolah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Yang Dilakukan Siswa Kelas X Semester Ganjil di SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran (kali)
1.	Terlambat masuk sekolah	369
2.	Atribut tidak lengkap	85
3.	Tidak masuk tanpa keterangan	126
4.	Membolos pada jam pelajaran	16
5.	Membuat surat izin palsu	9
6.	Tidak ikut tadarus	21
7.	Berkelahi	11
8.	Main kartu di sekolah	14
9.	Mencuri handpone	2
10.	Merokok dibelakang kelas	20
11.	Ujung celana kecil	34
12.	Perjanjian izin remedial	64
	Jumlah	771

Sumber: Tata Usaha SMAN 4 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1 di samping, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah terlambat masuk sekolah, yaitu sebanyak 369 kali.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, serta ditinjau dari kaitan kondisi keluarga dan lingkungan sekolah dengan kepatuhan terhadap tata-tertib sekolah, untuk itu penulis mengambil judul: **“Pengaruh Kondisi Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 masih rendah.
2. Kondisi keluarga yang kurang kondusif akan berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah pada siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif akan berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah pada siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

4. kondisi keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif akan berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah pada siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh kondisi keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah pada siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kondisi keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah pada siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah pada siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Apakah ada pengaruh kondisi keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah pada siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

- a. Pengaruh kondisi keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah pada siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah pada siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
- c. Pengaruh kondisi keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah pada siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah dalam menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah, sehingga output pendidikan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang baik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan tertib.
- c. Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang melakukan penelitian pada bidang ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kondisi keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata-tertib sekolah.

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek adalah seluruh siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung

3. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Cipto Mangunkusumo No. 88 Kelurahan Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah pendidikan dan psikologis anak.